

ABSTRAK

Zulfa Hasanah, 190103020216, *Penafsiran Ulama Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Anti Korupsi Dalam Al-Qur`an (Studi Tafsir Maqâshidî)*, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Wardani, M. Ag dan (2) Dr. Ali Muammar ZA, S.S.I, MA. Pada program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: Ayat Anti Korupsi, *Tafsir Maqâshidî*

Korupsi merupakan tindakan yang dapat merugikan di berbagai lini kehidupan. al-Qur`an sebagai pedoman hidup umat Islam memuat ayat-ayat yang berkaitan dengan korupsi, meskipun tidak dikemukakan secara eksplisit. Penghayatan akan ayat-ayat anti korupsi dalam al-Qur`an akan membawa kemaslahatan baik itu personal maupun komunal. *Tafsir maqâshidî* sebagai pendekatan tafsir yang menitikberatkan pada *maqâshid* ayat yang bertujuan untuk menghadirkan *mashlahah* dan menolak mudarat. *Tafsir al-Tahrîr wa al-Tanwîr* karya Muhammad al-Tahir ibn ‘Asyur, *Tafsir Fî Zhilâlil Qur`ân* karya Sayyid Quthb dan *Tafsir al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab dianggap sebagai tafsir yang berbasis *maqâshidî*.

Metode yang digunakan ialah metode kepustakaan (*library research*). Adapun analisis data disajikan secara deskriptif-analitik pada Q.S al-Baqarah/2: 188, Q.S Ali Imran/ 3: 161, Q.S al-Maidah/5: 38 dan Q.S al-Maidah / 5: 42 dalam *Tafsir al-Tahrîr wa al-Tanwîr*, *Tafsir Fî Zhilâlil Qur`ân*, dan *Tafsir al-Mishbâh* dengan langkah-langkah *penafsiran maqâshidî* yaitu analisis kebahasaan, identifikasi makna ayat, eksplorasi *maqâshid syariah* dan kontekstualisasi makna. Adapun pengambilan nilai *maqâshid* ialah melalui penafsiran ayat oleh ketiga penafsir.

Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut. 1) Q.S al-Baqarah/2: 188, menurut penafsiran ketiga penafsir ialah larangan memperoleh dan menggunakan harta dengan jalan yang tidak dibenarkan Allah 2) Q.S Ali Imran/ 3: 161, menurut penafsiran Ibnu ‘Asyur ialah larangan khianat terkait harta; menurut penafsiran Sayyid Quthb ialah larangan korupsi dan balasan akan perbuatan itu di hari kiamat; dan menurut penafsiran M. Quraish Shihab ialah larangan berkhianat secara umum, baik kepada individu maupun masyarakat. 3) Q.S al-Maidah/5: 38, berkaitan dengan sanksi pencurian. 4) Q.S al-Maidah/5: 42, menurut penafsiran ketiga penafsir ialah terkait keharaman perbuatan suap dan pelakunya tidak diberkahi. Adapun nilai *maqâshid* yang dipertimbangkan oleh ketiga penafsir melalui penafsirannya sebagai berikut: 1) Q.S al-Baqarah/2: 188, nilai *maqâshid* yang diungkapkan Ibnu ‘Asyur ialah *hifzh al-mâl* dan untuk menolak mudarat (*dar al-mafâsid*); adapun nilai *maqâshid* yang diungkapkan Sayyid Quthb ialah bertujuan untuk *hifzh ad-dîn*; dan nilai *maqâshid* yang diungkapkan M. Quraish Shihab ialah *hifzh al-mâl*. 2) Q.S Ali Imran/ 3: 161; nilai *maqâshid* yang diungkapkan oleh ketiga penafsir ialah sebagai peringatan untuk menjauhi perbuatan khianat terhadap harta 3) Q.S al-Maidah/5: 38, nilai *maqâshid* yang diungkapkan oleh ketiga penafsir ialah *hifzh al-mâl* dan *hifzh al-nafs*. 4) Q.S al-Maidah/5: 42, nilai *maqâshid* yang diungkapkan oleh ketiga penafsir ialah peringatan untuk menjauhi perbuatan suap karena pelakunya tidak akan diberkahi Allah.